



## **Meningkatkan Kemampuan Menulis Kata Beraksara Bali Menggunakan Media Balok Aksara Bali Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Galungan**

*Improving the Ability to Write Balinese Script Words Using Balinese Script Blocks Media for Fourth Grade Students of SD Negeri 1 Galungan*

**Ni Putu Andina Putri Maharani<sup>a\*</sup>, Ida Ayu Sukma Wirani<sup>b</sup>, I Ketut Paramarta<sup>c</sup>**

<sup>a,b,c</sup> Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Corresponding Author: Ni Putu Andina Putri Maharani Pos-el: [niputuraniputri@gmail.com](mailto:niputuraniputri@gmail.com)



Naskah Diterima Tanggal 12 Maret 2025— Direvisi Akhir Tanggal 17 Maret 2025— Disetujui Tanggal 10 April 2025

 : <https://doi.org/10.31002/transformatika.v9i2.2570>

### **Abstrak**

Pembelajaran aksara Bali di sekolah dasar masih menghadapi kendala, terutama dalam pemahaman siswa. Kurangnya media pembelajaran yang inovatif dan interaktif menyebabkan siswa kesulitan mengenali serta menulis aksara Bali, yang berdampak pada rendahnya minat belajar mereka. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam media pembelajaran, salah satunya media balok aksara Bali, yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Bali secara sistematis dan menarik. Subjek penelitian ini di SD Negeri 1 Galungan, siswa kelas IV dengan jumlah 23 siswa. Objek penelitian adalah media balok aksara Bali sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan menulis kata beraksara Bali. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dengan data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan angket. Keberhasilan penelitian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan pengujian hipotesis untuk memastikan validitas hasil. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) Media balok aksara Bali diterapkan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang membantu siswa memahami bentuk dan penggunaan aksara Bali lebih efektif. (2) Hasil tes menunjukkan peningkatan keterampilan menulis aksara Bali, dengan rata-rata nilai 80,04 pada siklus I, meningkat menjadi 85,61 pada siklus II. (3) Respon siswa terhadap media ini juga meningkat, dari kategori baik (19,91) pada siklus I menjadi 24,48 pada siklus II, menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam pembelajaran. Penggunaan media balok aksara Bali terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis aksara Bali serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Media ini tidak hanya membantu siswa memahami bentuk dan aturan aksara Bali, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Oleh karena itu, media ini direkomendasikan sebagai alternatif dalam pembelajaran aksara Bali di sekolah dasar guna mendukung pelestarian aksara Bali. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi media pembelajaran berbasis interaktif dapat diterapkan dalam sistem pendidikan formal maupun nonformal untuk memperluas akses pembelajaran aksara Bali.

**Kata-kata kunci:** Aksara Bali, Menulis, Media Balok.

### **Abstract**

*Learning Balinese script in elementary schools still faces obstacles, especially in student understanding. The lack of innovative and interactive learning media causes students to have difficulty recognizing and writing Balinese script, which has an impact on their low interest in learning. Therefore, innovation is needed in learning media, one of which is the Balinese script block media, which is designed to improve Balinese script writing skills systematically and attractively. The subjects of this study were at SD Negeri 1 Galungan, grade IV students with a total of 23 students. The object of the study was the Balinese script block media as a means to improve the ability to write Balinese script words. The methods used were descriptive qualitative and quantitative, with data collected through observation, tests, and questionnaires. The success of the study was analyzed using normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing to ensure the validity of the results. The research findings showed that: (1) Balinese script block media was applied through the planning, implementation, and evaluation stages, which helped students understand the form and use of Balinese script more effectively. (2) The test results showed an increase in Balinese script writing skills, with an average score of 80.04 in cycle I, increasing to 85.61 in cycle II. (3) Students' responses to this media also increased, from a good category (19.91) in cycle I to 24.48 in cycle II, indicating higher enthusiasm in learning. The use of Balinese script block media has proven effective in improving Balinese script writing skills and creating a more interactive and enjoyable learning experience. This media not only helps students understand the form and rules of Balinese script, but also increases their involvement in learning. Therefore, this media is recommended as an alternative in learning Balinese script in elementary schools to support the preservation of Balinese script. The implications of this study indicate that interactive-based learning media innovations can be applied in formal and non-formal education systems to expand access to Balinese script learning.*

**Keywords:** *Writing, Balinese Script, Balinese Script Block Media*

**How to cite:** Maharani, N. P. A. P. ., Wirani, I. A. S., & Paramarta, I. K. (2025). Meningkatkan Keterampilan Menulis Kata Beraksara Bali Menggunakan Media Balok Aksara Bali Siswa Kelas IV Di SD Negeri 1 Galungan. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 9(2). <https://doi.org/10.31002/transformatika.v9i2.2570>

Copyright© 2025 Ni Putu Andina Putri Maharani, Ida Ayu Sukma Wirani, I Ketut Paramarta



*This is an open access article  
under the [CCBY-4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Bali merupakan bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat Bali sebagai alat komunikasi serta memiliki peran penting dalam membentuk kebudayaan, tradisi, dan ajaran agama Hindu di Bali (Suweta, 2019). Namun, perkembangan teknologi dan pengaruh globalisasi menyebabkan perubahan dalam penggunaan bahasa, sastra, dan aksara Bali di masyarakat (Pramartha dkk., 2024; Praminatih, 2023; Kardana, dkk., 2023; Wisnawa, 2022; Mulyawan, 2021). Untuk menjaga kelestariannya, pemerintah mengeluarkan Peraturan Gubernur Bali No. 80 Tahun 2018 tentang Perlindungan dan Penggunaan Bahasa, Sastra dan Aksara Bali serta menetapkan program Bulan Bahasa Bali yang dilaksanakan setiap tahun di Bali, mulai dari tingkat satuan pendidikan, desa,

hingga Provinsi. Sebagai bahasa lisan dan tulisan, bahasa Bali memiliki karakteristik unik yang membedakannya dengan bahasa lain. Program ini menjadi langka strategis untuk meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan kecintaan masyarakat terhadap bahasa, sastra, dan aksara Bali (Pastika dkk., 2023). Aksara Bali sebagai material untuk menuliskan berbagai aspek penting dalam evolusi kehidupan masyarakat Bali memiliki fungsi-fungsi yang beragam (Paramarta dkk., 2024). Selain itu, Peraturan Daerah (Perda) Nomor 1 Tahun 2018 berupaya melestarikan bahasa, sastra, dan aksara Bali dengan memasukkan pelajaran bahasa Bali ke dalam kurikulum pendidikan sebagai muatan lokal yang diajarkan mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Pembelajaran ini tidak hanya mencakup materi dasar bahasa Bali, tetapi juga aspek sastra dan aksara, seperti membaca, menulis, dan memahami berbagai bentuk tulisan aksara Bali (Jatiyasa, 2020). SD menjadi tempat awal pengenalan bahasa Bali kepada siswa, termasuk pelajaran menulis aksara Bali yang mencakup huruf latin dan huruf Bali. Namun, dalam implementasinya masih ditemukan berbagai kendala dan banyak peserta didik yang belum sepenuhnya memahami pembelajaran aksara Bali. Salah satu sekolah yang menghadapi tantangan dalam pembelajaran aksara Bali adalah SD Negeri 1 Galungan.

Berdasarkan observasi di SD Negeri 1 Galungan, pembelajaran aksara Bali dimulai sejak kelas III. Guru yang mengajar aksara Bali bukan merupakan lulusan pendidikan bahasa Bali, melainkan diajarkan oleh wali kelas, yaitu Luh Sutriani, S.Pd., yang tidak memiliki keahlian di bidang akademik pembelajaran bahasa Bali. Ibu Luh Sutriani mengungkapkan beberapa kendala dalam pembelajaran aksara Bali, yaitu: 1) materi aksara Bali jarang diajarkan karena keterbatasan pengetahuan guru tentang aksara Bali. Pembelajaran aksara Bali dibantu oleh penyuluh bahasa Bali yang hadir dalam 4-5x pertemuan, ini yang menyebabkan pemahaman siswa masih rendah, 2) strategi pembelajaran kurang bervariasi, dengan metode ceramah dan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) yang didukung sumber belajar terbatas seperti buku paket, modul, dan LKS, 3) rendahnya hasil belajar siswa, di mana dari total 23 siswa, hanya 10 siswa (43,48%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 78, sedangkan 13 siswa (56,52%) belum memenuhi standar yang ditetapkan. Kurangnya tingkat keberhasilan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan saat ini kurang efektif dan inovatif untuk meningkatkan minat serta pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran aksara Bali.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional yang hanya berfokus pada kegiatan menulis aksara Bali dari buku teks kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa (Rusmini dkk., 2024). Kegiatan ini membuat siswa kurang terampil dan kurang memahami bentuk dan tulisan aksara Bali. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran aksara Bali perlu didukung oleh pendekatan berbasis proyek dan eksplorasi yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual (Brahmandika & Utama, 2024). Selain inovasi dalam pembelajaran, kita juga harus mempertimbangkan kondisi di sekolah. Di SD Negeri 1 Galungan memiliki keterbatasan perangkat pendukung kegiatan belajar di kelas, misalnya kurangnya perangkat yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran. Saat ini, tuntutan untuk menggunakan media visualisasi adalah salah satu media yang praktis, menarik, dan ekonomis yang dibutuhkan oleh siswa dalam belajar, memahami, dan menerapkan berbagai pengetahuan yang mereka pelajari (Wirani dkk., 2019). Guru sebagai tenaga pendidik dalam keunggulan pada pendidikan, bahasa dan aksara Bali diharapkan dapat menggunakan dan menciptakan media untuk dapat menunjukkan kepada para siswa tentang bentuk-bentuk dan kata-kata dalam aksara Bali sebagai sarana meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mempelajari aksara Bali. Pada situasi seperti ini, salah satu solusinya adalah

dengan menggunakan perangkat yang interaktif dan inovatif, seperti media balok aksara Bali (Rizky, 2021).

Media balok aksara Bali adalah alat bantu pembelajaran yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam mengenali dan menulis aksara Bali. Media ini berbentuk balok-balok kubus, di mana setiap sisinya berisi tulisan aksara Bali. Menurut Septianingtiyas & Khasanah (2023), media balok merupakan salah satu sarana konstruktif yang berguna bagi siswa. Selain itu, media ini juga dapat membantu mengembangkan kreativitas, keterampilan *visual-spacial*, keterampilan motorik, serta aspek kognitif siswa. Penggunaan media balok aksara Bali dalam pembelajaran tidak hanya melatih keterampilan siswa dalam mengenali aksara Bali, tetapi juga memperkuat kemampuan memori visual siswa (Hudayani, 2023). Keunggulan dari media ini adalah memungkinkan siswa untuk melakukan berbagai aktivitas pembelajaran yang interaktif, seperti menyusun kata-kata menggunakan media balok aksara Bali, sehingga proses belajar di kelas menjadi lebih menyenangkan. Berbagai bentuk dan warna balok yang beragam dapat memberikan rangsangan visual yang membantu siswa mengekspresikan pemahamannya terhadap aksara Bali (Sa'adah & Mufid, 2022). Selain itu, media ini memungkinkan siswa untuk melihat, merasakan, dan memahami bentuk masing-masing aksara Bali sambil belajar melalui permainan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merancang dan menggunakan media balok aksara Bali sebagai alat pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah.

Penelitian sebelumnya mengenai media balok menunjukkan bahwa media ini telah terbukti efektif dalam pembelajaran. Salah satu penelitian serupa yaitu dari Rizky (2021) dengan judul "Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Balok dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenali Huruf Siswa Kelas 1 MIN 9 Kota Banda Aceh." Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari siklus I sebanyak 16 siswa (53,33%), kemudian adanya peningkatan pada siklus II yaitu 21 siswa (70%), kemudian kembali meningkat ada siklus III menjadi 27 siswa (90%). Penelitian lain yang membahas penggunaan media balok dilakukan oleh Sari, dkk. (2023) dalam penelitian berjudul "Pengaruh Metode Abjad Berbantu Media Balok Huruf (BAHU) terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta." Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan media balok huruf berdampak positif pada pembelajaran menulis. Sebelum menggunakan media ini, rata-rata nilai siswa adalah 72,5, dan setelah menggunakan media balok huruf, nilai rata-rata meningkat menjadi 84,5, yang menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Selain itu, Refiani (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Kemampuan Mengenali Huruf melalui Balok Huruf (PTK di TKIT Afta Banten Kelompok B Usia 5-6 Tahun)" juga menemukan bahwa penggunaan media balok huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenali huruf pada anak usia dini. Pada awal penelitian, nilai rata-rata siswa hanya 59,78. Setelah pelaksanaan siklus pertama menggunakan media ini, nilai meningkat menjadi 73,53%, dikarenakan belum mencapai persentase ketuntasan. Penelitian ini dilanjutkan ke siklus II, di mana rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 83,42%, yang membuktikan efektivitas media ini dalam pembelajaran.

Meskipun penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas media balok berbagai aspek pembelajaran, penelitian terkait media balok aksara Bali masih terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada penggunaan media balok dalam pembelajaran huruf abjad (latin), sementara kajian khusus mengenai implementasi media ini dalam pembelajaran aksara Bali masih jarang ditemukan. Hal ini menjadi celah penelitian yang perlu diisi untuk meneliti efektivitas media balok, dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Menulis Kata Beraksara Bali dengan Media Balok Aksara

Bali pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Galungan.”. Kurangnya penelitian dalam bidang ini dapat berdampak pada terbatasnya inovasi dalam pembelajaran aksara Bali, yang berpotensi mengurangi minat dan pemahaman siswa terhadap aksara tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menawarkan solusi konkret melalui pendekatan media balok aksara Bali. Selain itu, penelitian ini juga mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis eksplorasi, proyek, dan kolaboratif. Kegiatan kolaboratif, seperti diskusi kelompok, proyek, dan tugas pemecahan masalah, memberikan siswa kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya menerima pembelajaran secara pasif tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan yang lebih interaktif (Pratama & Christiani, 2023). Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) mendeskripsikan proses penerapan media balok aksara Bali dalam meningkatkan keterampilan menulis kata beraksara Bali pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Galungan, 2) menganalisis pencapaian hasil siswa menulis kata beraksara Bali menggunakan media balok aksara Bali kelas IV di SD Negeri 1 Galungan, 3) mengetahui pendapat siswa mengenai keefektifan media balok aksara Bali dalam pembelajaran menulis kata beraksara Bali kelas IV di SD Negeri 1 Galungan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berperan dalam penggunaan media balok aksara Bali yang lebih inovatif serta menjadi referensi bagi guru dalam mengoptimalkan pembelajaran aksara Bali di sekolah dasar.

## **LANDASAN TEORI**

Penelitian ini berdasarkan pada landasan teori yang meliputi: (1) pembelajaran, (2) media pembelajaran, (3) media balok aksara Bali, (4) aksara Bali, (5) teori menulis aksara Bali, dan (6) pasang aksara Bali. Pembelajaran merupakan bagian penting dalam pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan membantu karakter siswa. Proses pembelajaran dirancang untuk mencapai tujuan tertentu melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Agar pencapaian pembelajaran sejalan dengan tujuan yang diharapkan, guru perlu memahami pendekatan, teori, dan tujuan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran adalah dasar berpikir untuk menentukan strategi, pendekatan, dan metode yang tepat guna mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Fithriyah (2024), teori pembelajaran menjelaskan prinsip-prinsip umum yang berkaitan dengan proses belajar mengajar adapun bagian dari teori pembelajaran yaitu teori behaviorisme, teori kognitif, teori konstruktivisme, teori humanisme, teori sosial kognitif. Sementara itu, tujuan pembelajaran diklasifikasikan dibagi menjadi tiga aspek berdasarkan taksonomi pendidikan, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik (Zainudin & Ubabuddin, 2023). Untuk mendukung efektivitas proses belajar mengajar, dibutuhkan sarana pembelajaran yang berfungsi sebagai alat pendukung untuk mempermudah penyampaian materi dan meningkatkan pemahaman siswa (Nurhikmah dkk., 2023). Media pembelajaran dibagi menjadi dua jenis, yaitu media elektronik dan media non-elektronik. Berdasarkan bentuknya, media ini dapat diklasifikasikan menjadi media audio, media visual, media audio-visual, dan media cetak. Saat ini, media visual menjadi salah satu pilihan yang praktis, menarik, dan ekonomis bagi generasi muda dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran (Vosburg, 2024; Mirzoeff, 2023).

Salah satu media visual yang dapat digunakan adalah media balok aksara Bali (Rizky, 2021). Media ini berbentuk balok-balok kubus dengan setiap sisinya berisi tulisan aksara Bali. Keunggulan media ini terletak pada sifatnya yang interaktif, memungkinkan siswa melakukan berbagai aktivitas pembelajaran, seperti menyusun kata menggunakan balok aksara Bali (Andika, dkk., 2021). Kegiatan ini membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Beragam bentuk dan warna balok memberikan rangsangan visual yang membantu siswa mengekspresikan pemahaman siswa tentang

aksara Bali (Sa'adah & Mufid, 2022). Dalam menggunakan media pembelajaran, terdapat kelebihan dan kekurangan yang dapat mempengaruhi proses belajar. Pada media balok aksara Bali ini, kekurangannya meliputi keterbatasan waktu pembelajaran ketika digunakan dalam metode belajar sambil bermain serta jumlah dan variasi balok yang kurang memadai jika digunakan untuk banyak siswa. Namun, media balok aksara Bali ini juga memiliki kelebihan, yaitu mendukung pembelajaran yang interaktif serta membantu siswa dalam memvisualisasikan bentuk aksara Bali secara nyata. Penggunaan media ini juga melatih keterampilan siswa dalam mengenali dan menulis aksara Bali sehingga mencegah siswa melupakan bentuk aksara Bali. Aksara Bali merupakan lambang bunyi yang digunakan untuk menuliskan huruf latin ke huruf Bali, aksara Bali yaitu unit visual tulisan dalam sistem berbasis aksara yang umumnya diturunkan dalam sistem tulisan brahmi. Istilah aksara hanya digunakan dalam sistem tulisan berbasis aksara (sistem tulisan abugida) (Paramarta, 2023).

Pembelajaran aksara Bali, seperti kegiatan menulis aksara Bali serta mengenalkan jenis-jenis aksara Bali. Aksara Bali memiliki tiga bagian, antara lain *aksara wreastra*, *aksara swalalita*, dan *aksara modre* (Suwija, 2015). Aksara Bali akan bersuara dan berkarakter dengan tambahan kata atau tambahan suara yang disebut dengan penanda suara atau *pangangge suara* (Simpem, dkk., 2022). Dengan demikian, *pangangge* aksara Bali adalah penanda huruf yang digunakan untuk menambahkan huruf, menggantikannya dengan suara yang diinginkan. Terdapat beberapa jenis *pangangge*, yakni *pangangge suara*, *pangangge tengenan*, *pangangge ardhasuara*, beserta *gantungan* dan *gempelan*. Selain itu, aksara Bali juga terdapat pada angka yang disebut dengan *aksara wilangan* (Suwija, 2015). Menurut Antara (2016), terdapat sejarah menulis aksara Bali yang mencakup perjalanan perkembangan aksara Bali dari masa ke masa. Sejarah ini dimulai dari sebelum dikenal adanya tulisan disebut dengan masa sejarah dan mulai ditemukannya tulisan di batu yang dikenal sebagai prasasti, kemudian zaman Portugis dan Belanda masuk ke Indonesia, aksara Bali awalnya dituliskan pada lembaran atau lempengan tembaga. Perkembangan pada penulisan aksara yaitu menulis pada kain serta lontar, dalam proses penulisan lontar diperlukan alat dan bahan sesuai dengan tradisi penulisan (Hinzler, 1993). Seiring perkembangannya, penulisan aksara ini meluas ke media seperti kertas, kayu, beton, dan marmer. Hingga akhirnya berkembang dengan adanya digitalisasi aksara Bali dalam bentuk font aksara Bali (Crisnapati, dkk., 2019).

Selain itu, terdapat pula aturan-aturan dalam penulisan aksara Bali yang disebut dengan *tata titi*, yang mengatur bahwa penulisan aksara Bali dituliskan dari kiri ke kanan (Paramarta, 2023). Aturan ini berlaku baik dalam penulisan di media lontar maupun buku tulis. Dalam penulisan aksara Bali, terdapat pula aturan-aturan menulis aksara Bali dari huruf latin ke aksara Bali yang disebut *uger-uger* aksara Bali, aturan-aturan yang dijadikan contoh dalam tulisan ini diambil dari buku Pedoman Pasang Aksara Bali yang dikeluarkan dari Dinas Kebudayaan Provinsi Bali Tahun 2023 (Antara dkk., 2023). Berdasarkan landasan teori yang digunakan pada penelitian ini, peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Galungan mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis aksara Bali. Sebelumnya, siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas terhadap aksara Bali. Namun, setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media balok aksara Bali, siswa tidak hanya mampu memahami aksara Bali dengan baik, tetapi juga dapat menuliskannya dengan benar sesuai dengan aturan-aturan atau *uger-uger* aksara Bali. Selain itu, siswa juga menunjukkan kemampuan dalam memvisualisasikan berbagai bentuk aksara Bali dengan lebih akurat, sehingga tulisan yang mereka hasilkan menjadi lebih rapi sesuai dengan kaidah, dan mudah dipahami.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengumpulan data, sumber data yang digunakan, serta metode analisis data yang digunakan. Menurut (Sugiyono, 2018), secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai prosedur ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menerapkan beberapa metode utama, yaitu: 1) rancangan penelitian, 2) subjek dan objek penelitian, 3) metode pengumpulan data, 4) instrumen pengumpulan data, serta 5) teknik analisis data.

Tolak ukur keberhasilan dalam penelitian ini ditetapkan melalui pengujian asumsi statistik, yakni uji normalitas dan uji homogenitas, serta melalui pengujian hipotesis (Martinez, 2022; Turner, dkk., 2020; Emmert-Streib & Dehmer, 2019). Keberhasilan pembelajaran diukur dengan persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran aksara Bali yang ditetapkan sebesar 78. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila minimal 85% siswa mencapai nilai di atas KKM. Subjek penelitian ini terdiri dari peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Galungan yang berjumlah 23 orang, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana seluruh siswa dalam kelas yang menjadi sasaran penelitian dijadikan sebagai subjek penelitian sesuai dengan karakteristik PTK yang berfokus pada perbaikan pembelajaran dalam kelas tertentu. Objek penelitian ini mencakup dua aspek, yaitu proses dan produk. Objek proses meliputi implementasi media balok aksara Bali, sedangkan objek produk adalah hasil belajar siswa, khususnya dalam menulis kata beraksara Bali.

Penelitian ini menggunakan desain PTK yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, 4) evaluasi (Arikunto dkk., 2020). Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yakni siklus I dan siklus II, untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa serta efektivitas penggunaan media pembelajaran yang diterapkan. Jarak antara siklus I ke siklus II adalah dua minggu disebabkan oleh adanya cuti bersama. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga kategori utama. 1) observasi, yakni metode pengumpulan data dengan mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, 2) tes kemampuan siswa, yang digunakan untuk menilai keterampilan siswa dalam menulis kata beraksara Bali. Penilaian ini menggunakan rubrik yang telah disusun sebelumnya, dan 3) angket atau kuesioner, yang digunakan untuk mengumpulkan pendapat siswa mengenai efektivitas penggunaan media balok aksara Bali dalam pembelajaran aksara Bali. Kuesioner ini mencakup beberapa komponen utama, yaitu pemahaman siswa, keterlibatan dalam pembelajaran, serta minat dan motivasi siswa terhadap penggunaan media balok aksara Bali. Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner adalah skala Likert dengan lima tingkat penilaian, mulai dari sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Metode pengolahan data dalam penelitian ini menerapkan pendekatan kombinasi analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif (Sugiyono, 2013), yaitu: 1) analisis deskriptif kualitatif, digunakan untuk mengkaji hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat menggambarkan proses dan dinamika yang terjadi selama kegiatan berlangsung, 2) analisis deskriptif kuantitatif, digunakan untuk mengolah hasil tes kemampuan siswa dalam menulis kata beraksara Bali, guna memperoleh gambaran kuantitatif mengenai tingkat pencapaian, dan 3) deskriptif kombinasi kualitatif dan kuantitatif, digunakan untuk mengevaluasi hasil kuesioner. Data kuesioner dianalisis secara kualitatif untuk memahami pola respon siswa dan secara kuantitatif untuk

mengukur kecenderungan atau persebaran jawaban mereka. Dengan penerapan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang jelas tentang efektivitas penggunaan media balok aksara Bali dalam meningkatkan keterampilan menulis kata beraksara Bali serta mengetahui respon siswa terhadap penggunaannya dalam pembelajaran aksara Bali.

## **PEMBAHASAN**

Pada bagian ini menguraikan hasil serta pembahasan penelitian, adapun tiga aspek utama yang akan disajikan meliputi: 1) mendeskripsikan proses penerapan media balok aksara Bali dalam meningkatkan keterampilan menulis kata beraksara Bali pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Galungan, 2) menganalisis pencapaian hasil siswa menulis kata beraksara Bali menggunakan media balok aksara Bali kelas IV di SD Negeri 1 Galungan, 3) mengetahui pendapat siswa mengenai keefektifan media balok aksara Bali dalam pembelajaran menulis kata beraksara Bali kelas IV di SD Negeri 1 Galungan. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi di kelas IV SD Negeri 1 Galungan, untuk mengetahui kemampuan menulis aksara Bali. Selain itu, peneliti juga mewawancarai guru wali kelas IV dan meninjau data awal berupa nilai siswa saat mengikuti pembelajaran aksara Bali sebelum memanfaatkan media pembelajaran hanya mengandalkan metode ceramah dan buku teks. Keberhasilan pembelajaran diukur dengan persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran aksara Bali yang ditetapkan sebesar 78.

**Tabel 1.**  
Hasil Awal Nilai Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Galungan

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1	S <sub>1</sub>	77	Tidak Tuntas
2	S <sub>2</sub>	70	Tidak Tuntas
3	S <sub>3</sub>	80	Tuntas
4	S <sub>4</sub>	79	Tuntas
5	S <sub>5</sub>	82	Tuntas
6	S <sub>6</sub>	72	Tidak Tuntas
7	S <sub>7</sub>	74	Tidak Tuntas
8	S <sub>8</sub>	79	Tuntas
9	S <sub>9</sub>	77	Tidak Tuntas
10	S <sub>10</sub>	84	Tuntas
11	S <sub>11</sub>	76	Tidak Tuntas
12	S <sub>12</sub>	76	Tidak Tuntas
13	S <sub>13</sub>	77	Tidak Tuntas
14	S <sub>14</sub>	79	Tuntas
15	S <sub>15</sub>	76	Tidak Tuntas
16	S <sub>16</sub>	80	Tuntas
17	S <sub>17</sub>	71	Tidak Tuntas
18	S <sub>18</sub>	75	Tidak Tuntas
19	S <sub>19</sub>	77	Tidak Tuntas
20	S <sub>20</sub>	82	Tuntas
21	S <sub>21</sub>	84	Tuntas
22	S <sub>22</sub>	74	Tidak Tuntas
23	S <sub>23</sub>	79	Tuntas



tes kepada semua siswa yang berisi *aksara wreastra, pangangge suara, dan aksara wilangan*. Setelah tes selesai, siswa mengumpulkan hasilnya kepada guru dan guru membagi angket/kuesioner kepada siswa. Pada akhir pertemuan, guru menutup pembelajaran dan mengakhiri kegiatan pertemuan kedua.

Jarak antara siklus I ke siklus II adalah 2 minggu disebabkan cuti bersama pada kalender akademik. Pada siklus II, pembelajaran dilaksanakan dalam satu pertemuan pada Senin, 3 Februari 2025, pukul 07.45-09.15 WITA. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan alur yang sama seperti siklus I yang terdiri dari pembuka, inti kegiatan, dan penutup. Namun, pada siklus II, guru melakukan evaluasi terhadap siswa terkait dengan permasalahan yang mereka hadapi sebelumnya. Guru juga menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan saat menulis aksara Bali, seperti bentuk aksara Bali, kelengkapan penulisan dan kerapian penulisan. Kemudian, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi bersama apabila ada materi yang belum dipahami. Berdasarkan hasil tes pada siklus I terkait menulis aksara Bali, masih banyak siswa yang penulisannya belum lengkap dan terdapat huruf aksara Bali yang tertukar karena mereka lupa dengan bentuk huruf aksara Bali tersebut. Sebelum melaksanakan tes siklus II, guru memberikan stimulus kepada siswa agar mereka dapat mengingat kembali bentuk aksara Bali.

Semua siswa ikut berpartisipasi dalam permainan tebak-tebakan menggunakan media balok aksara Bali. Selanjutnya, guru memberikan tes kepada siswa, dan setelah tes selesai, hasilnya dikumpulkan. Kemudian, guru membagikan angket/kuesioner sebagai bagian dari penutupan pembelajaran pada siklus II. Pada hasil tes tersebut, siswa menjadi lebih teliti dalam menulis aksara Bali sebelum mengumpulkannya kepada guru, pemahaman siswa terhadap penggunaan *pangangge suara* juga mengalami peningkatan. Siswa sudah mengenali dan mampu membedakan antara *pangangge suara* <ᮊ>/ə/ dan <ᮃ>/e/ dengan lebih baik. *Pangangge suara* merupakan kelompok sistem terikat (diakritik) yang memarkahi fonem vokal dalam sistem tulisan aksara Bali. Posisi grafem vokal terikat ini tidak linier dengan grafem konsonan utama, bisa di atas, di bawah, sebelum dan sesudah secara simultan (Paramarta dkk., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media balok aksara Bali tidak hanya membantu siswa dalam memahami konsep aksara Bali, tetapi juga meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis aksara Bali secara lebih akurat. Secara keseluruhan, hasil pembelajaran ini menunjukkan bahwa penerapan media balok aksara Bali dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran aksara Bali. Selain meningkatkan hasil belajar, metode ini juga mendorong partisipasi aktif siswa dan meningkatkan ketelitian mereka terhadap detail dalam penulisan aksara Bali, khususnya pengombinasian grafem konsonan utama atau aksara wreastra dengan grafem terikat yang berwujud diakritik atau pangangge suara (Paramarta dkk., 2025).

### **Menganalisis Pencapaian Hasil Siswa Menulis Kata Beraksara Bali Menggunakan Media Balok Aksara Bali Kelas IV di SD Negeri 1 Galungan**

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, siswa melaksanakan tes pada pertemuan kedua. Namun, terdapat beberapa kendala yang muncul selama proses ini, antara lain: 1) pada pertemuan pertama, waktu yang tersedia kurang mencukupi bagi guru untuk memberikan pembelajaran berbasis permainan secara optional, 2) siswa kurang memperhatikan saat guru menyampaikan materi 3) pada pertemuan kedua, keterbatasan waktu dalam kegiatan belajar sambil bermain dan diskusi menyebabkan siswa hanya memiliki sedikit waktu untuk berdiskusi, 4) hasil tes menunjukkan adanya kesalahan dalam penulisan aksara Bali <ᮊ>/sa/dengan <ᮃ>, aksara <ᮄ>/ha/ dengan <ᮅ>/la/, *pangangge suara* terutama pada <ᮆ>/ə/, dan <ᮇ>/e/ karena siswa mengalami kesulitan

dalam mengenali aksara tersebut, 5) siswa kurang teliti dalam menulis sebelum mengumpulkan hasil kepada guru, sehingga terdapat kata yang kurang lengkap atau tidak sesuai dengan penggunaan pangangge suara dalam soal.

**Tabel 2.**  
Hasil Tes Siklus I Siswa Kelas IV

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	S <sub>1</sub>	80	Tuntas
2	S <sub>2</sub>	72	Tidak Tuntas
3	S <sub>3</sub>	82	Tuntas
4	S <sub>4</sub>	81	Tuntas
5	S <sub>5</sub>	84	Tuntas
6	S <sub>6</sub>	75	Tidak Tuntas
7	S <sub>7</sub>	76	Tidak Tuntas
8	S <sub>8</sub>	81	Tuntas
9	S <sub>9</sub>	79	Tuntas
10	S <sub>10</sub>	89	Tuntas
11	S <sub>11</sub>	79	Tuntas
12	S <sub>12</sub>	79	Tuntas
13	S <sub>13</sub>	80	Tuntas
14	S <sub>14</sub>	82	Tuntas
15	S <sub>15</sub>	80	Tuntas
16	S <sub>16</sub>	85	Tuntas
17	S <sub>17</sub>	73	Tidak Tuntas
18	S <sub>18</sub>	79	Tuntas
19	S <sub>19</sub>	77	Tidak Tuntas
20	S <sub>20</sub>	84	Tuntas
21	S <sub>21</sub>	87	Tuntas
22	S <sub>22</sub>	75	Tidak Tuntas
23	S <sub>23</sub>	82	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1.841</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>80,04</b>	
<b>Ketuntasan Klasikal</b>		<b>73,91%</b>	

Berdasarkan hasil data awal pada pada [tabel 2](#) diatas menunjukkan pelaksanaan siklus I, diperoleh rata-rata nilai sebesar 80,04. Dari total 23 siswa yang mengikuti tes, sebanyak 17 siswa (73,91%) telah mencapai KKM, sedangkan 6 siswa (26,09%) masih berada di bawah standar KKM. Secara keseluruhan, jumlah total nilai yang diperoleh seluruh peserta didik dalam tes ini adalah 1.841. Mengingat persentase ketuntasan pembelajaran aksara Bali yang ditetapkan adalah minimal 85%, maka pembelajaran akan dilanjutkan ke siklus II guna memenuhi standar penilaian serta meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menulis aksara Bali dengan lebih baik.

**Tabel 3.**  
Hasil Tes Siklus II Kelas IV

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	S <sub>1</sub>	88	Tuntas
2	S <sub>2</sub>	74	Tidak Tuntas
3	S <sub>3</sub>	90	Tuntas

4	S <sub>4</sub>	87	Tuntas
5	S <sub>5</sub>	90	Tuntas
6	S <sub>6</sub>	79	Tuntas
7	S <sub>7</sub>	80	Tuntas
8	S <sub>8</sub>	83	Tuntas
9	S <sub>9</sub>	85	Tuntas
10	S <sub>10</sub>	94	Tuntas
11	S <sub>11</sub>	84	Tuntas
12	S <sub>12</sub>	85	Tuntas
13	S <sub>13</sub>	87	Tuntas
14	S <sub>14</sub>	84	Tuntas
15	S <sub>15</sub>	85	Tuntas
16	S <sub>16</sub>	93	Tuntas
17	S <sub>17</sub>	82	Tuntas
18	S <sub>18</sub>	83	Tuntas
19	S <sub>19</sub>	79	Tuntas
20	S <sub>20</sub>	88	Tuntas
21	S <sub>21</sub>	93	Tuntas
22	S <sub>22</sub>	84	Tuntas
23	S <sub>23</sub>	92	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1.969</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>85,61</b>	
<b>Ketuntasan Klasikal</b>		<b>95,65%</b>	

Berdasarkan hasil data awal pada pada [tabel 3](#) diatas, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada rata-rata nilai siswa setelah menggunakan media balok aksara Bali dalam pembelajaran menulis kata beraksara Bali. Pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 22 siswa (95,65%), sedangkan hanya tersisa 1 siswa (4,35%) yang belum mencapai ketuntasan. Secara keseluruhan, jumlah total nilai yang diperoleh seluruh peserta didik dalam tes ini adalah 1.969.

Jika dibandingkan dengan hasil sebelum penggunaan media tersebut, terlihat adanya peningkatan yang konsisten pada setiap siklus pembelajaran, dalam persentase ketuntasan nilai siswa, pada tahap awal sebelum menggunakan media balok aksara Bali, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 70, sementara nilai tertinggi mencapai 84. Dari total siswa, hanya 10 siswa (43,48%) yang berhasil mencapai ketuntasan belajar, sementara 13 siswa (56,52%) masih berada di bawah batas ketuntasan. Pada siklus I, terjadi peningkatan pada nilai terendah menjadi 72, sementara nilai tertinggi meningkat menjadi 89. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu sebanyak 17 siswa (73,91%), sedangkan siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 6 siswa (26,09%). Peningkatan positif ini terus berlanjut pada siklus II, di mana nilai terendah kembali meningkat menjadi 74, sementara nilai tertinggi mencapai 94. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 22 siswa (95,65%), sedangkan hanya tersisa 1 siswa (4,35%) yang belum mencapai ketuntasan. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media balok aksara Bali pada menulis kata dengan aksara Bali memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari kenaikan rata-rata nilai, peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan, serta berkurangnya jumlah siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan minimal.

**Mengetahui Pendapat Siswa Mengenai Keefektifan Media Balok Aksara Bali Dalam Pembelajaran Menulis Kata Beraksara Bali kelas IV di SD Negeri 1 Galungan.**

Setelah memperoleh hasil evaluasi kemampuan siswa pada siklus I dan siklus II, langkah selanjutnya adalah mengukur pengaruh penggunaan media balok aksara Bali terhadap pembelajaran aksara Bali dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa. Kuesioner ini dibagikan pada akhir pembelajaran di masing-masing siklus sebagai instrumen untuk mengumpulkan data mengenai respon siswa terhadap penggunaan media balok aksara Bali. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, di mana siswa hanya dapat memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Kuesioner ini terdiri dari lima pernyataan yang dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman, keterlibatan, serta efektivitas media pembelajaran, dengan lima pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 4.

Data Pendapat Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Galungan Pada Siklus I

No	Pernyataan	Pendapat				
		SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Pembelajaran menulis aksara Bali menggunakan media balok aksara Bali dapat terlaksana dengan baik	-	23 siswa (100%)	-	-	-
2	Siswa dapat mengenali berbagai bentuk aksara Bali yang ditampilkan pada media balok aksara Bali	1 siswa (4,35%)	20 siswa (86,96%)	2 diri (8,69%)	-	-
3	Pembelajaran menggunakan media balok aksara Bali mempermudah siswa dalam mengenai penulisan aksara Bali dan tidak membosankan	3 siswa (13,04%)	17 siswa (73,91%)	3 siswa (13,04%)	-	-
4	Pembelajaran menggunakan media balok aksara Bali dalam pembelajaran mendorong siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran aksara Bali	8 siswa (34,78%)	7 siswa (30,43%)	8 siswa (34,78%)	-	-
5	Siswa berharap agar guru selalu menggunakan media balok aksara Bali dalam pembelajaran aksara Bali	4 siswa (17,39%)	16 siswa (69,56%)	3 siswa (13,04%)	-	-
<b>Jumlah Jawaban Siswa</b>		<b>17 (14,78%)</b>	<b>83 (72,17%)</b>	<b>16 (13,91%)</b>	-	-
<b>Jumlah Skor Siswa</b>		<b>85</b>	<b>415</b>	<b>80</b>	-	-

Berdasarkan tabel 4 di atas, hasil pendapat siswa pada siklus I penggunaan media balok aksara Bali dalam kegiatan pembelajaran menulis aksara Bali dalam meningkatkan kemampuan siswa, rata-rata pendapat siswa mengenai penggunaan media balok aksara Bali mencapai 19,91%. Rincian dari tanggapan tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 14,78% siswa menyatakan sangat setuju, 72,17% siswa menyatakan setuju, dan 13,9% siswa menyatakan kurang setuju terhadap efektivitas media ini dalam pembelajaran. Meskipun sebagian besar siswa memberikan respons positif, masih terdapat sejumlah siswa yang belum sepenuhnya merasakan manfaatnya.

**Tabel 5.**

Data Pendapat Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Galungan Pada Siklus II

No	Pernyataan	Pendapat				
		SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Pembelajaran menulis aksara Bali menggunakan media balok aksara Bali dapat terlaksana dengan baik	20 siswa (86,96%)	3 siswa (13,04%)	-	-	-
2	Siswa dapat mengenali berbagai bentuk aksara Bali yang ditampilkan pada media balok aksara Bali	21 siswa (91,30%)	2 siswa (8,69%)	-	-	-
3	Pembelajaran menggunakan media balok aksara Bali mempermudah siswa dalam mengenai penulisan aksara Bali dan tidak membosankan	20 siswa (86,96%)	3 siswa (13,04%)	-	-	-
4	Pembelajaran menggunakan media balok aksara Bali dalam pembelajaran mendorong siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran aksara Bali	22 siswa (95,65%)	1 siswa (4,35%)	-	-	-
5	Siswa berharap agar guru selalu menggunakan media balok aksara Bali dalam pembelajaran aksara Bali	22 siswa (95,65%)	1 siswa (4,35%)	-	-	-
<b>Jumlah Jawaban Siswa</b>		<b>105</b> <b>(91,30%</b> <b>)</b>	<b>10</b> <b>(8,70%</b> <b>)</b>	-	-	-
<b>Jumlah Skor Siswa</b>		<b>105</b>	<b>50</b>	-	-	-

Berdasarkan tabel 5 di atas, hasil pendapat siswa dapat disimpulkan bahwa penggunaan media balok aksara Bali dalam kegiatan pembelajaran menulis aksara Bali terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa. Peningkatan efektivitas ini tercermin dari perubahan persentase tanggapan siswa antara siklus I dan siklus II. Pada

siklus II, terjadi peningkatan signifikan dalam persepsi siswa terhadap media balok aksara Bali. Rata-rata pendapat siswa meningkat menjadi 24,48%. Peningkatan ini didukung oleh perubahan signifikan dalam rincian tanggapan, dimana sebanyak 91,30% siswa menyatakan sangat setuju dengan efektivitas media balok aksara Bali, sementara 8,70% siswa menyatakan setuju, Ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa merasakan manfaat nyata dari penggunaan media ini dalam proses pembelajaran. Hasil tersebut secara jelas mengindikasikan bahwa penggunaan media balok aksara Bali mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis aksara Bali. Selain meningkatkan pemahaman siswa, media ini juga membantu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan inovatif, seperti balok aksara Bali, memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran aksara Bali.

### **Analisis Data Statistik**

Menurut [Sugiyono \(2018\)](#), “Statistik inferensial (sering juga disebut stistik induktif atau statistik probabilitas) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis dan sampelnya diberlakukan untuk populasi. Untuk menganalisis hasil keberhasilan kemampuan siswa pada pembelajaran nyurat aksara Bali didasarkan pada nilai hasil tes siklus I dan siklus II. Tes diberikan kepada siswa dengan materi tes yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, yakni menulis kata beraksara Bali. Pengolahan data hasil Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan MS. Excel dan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 26. Pada statistik data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas, serta uji hipotesis. Hasil nilai tes siklus I dan siklus II diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 6.**

Nilai Siswa Siklus I dan Siklus II		
No	Siklus I	Siklus II
1	80	88
2	72	74
3	82	90
4	82	87
5	84	90
6	84	79
7	75	80
8	81	83
9	79	85
10	89	94
11	79	84
12	79	85
13	79	87
14	80	84
15	82	85
16	80	93
17	85	82
18	73	83
19	77	79
20	84	88
21	87	93

22	75	84
23	82	92

**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dikategorikan sebagai tidak berdistribusi normal.

Tabel 7.

Hasil Output Uji Normalitas  
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Siklus_1	.145	23	.200*	.979	23	.884
Siklus_2	.080	23	.200*	.973	23	.763

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 7, hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan program SPSS 26 menunjukkan bahwa nilai signifikansi berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk data siklus I dan siklus II masing-masing sebesar 0,200. Sementara itu, hasil uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai signifikansi siklus I sebesar 0,884 dan siklus II yakni 0,763. Karena nilai signifikansi dari kedua siklus > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data mengenai peningkatan kemampuan siswa dalam menulis kata beraksara Bali dengan media balok aksara Bali berdistribusi normal.

**Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data homogen atau tidak homogen. Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05 data dikatakan homogen, jika nilai signifikansi (sig) < 0,05 data dikatakan tidak homogen. Pada penelitian ini menggunakan uji homogenitas menggunakan tata cara *uji levene* pada SPSS.

Tabel 8.

Hasil Output Uji Homogenitas  
Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	1.145	1	44	.290
Based on Median	1.021	1	44	.318

Hasil Tes Kemampuan Siswa Menulis Aksara Bali	Based on Median and adjusted df	1.021	1	43.469	.318
	Based on trimmed mean	1.151	1	44	.289

Berdasarkan tabel 8, hasil uji homogenitas yang dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS 26 menunjukkan bahwa nilai signifikansi berdasarkan uji homogenitas dapat dilihat pada kolom *Based on Mean*, yaitu sebesar 0,289. Karena nilai signifikansi yang diperoleh, yaitu  $0,289 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data nilai siswa memiliki variansi yang homogen.

**Uji Hipotesis**

Uji hipotesis adalah kesimpulan yang bersifat sementara ketika melaksanakan penelitian. Data yang didapatkan akan di uji hipotesis *independent samples*. Ada 2 hipotesis yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis tandingan ( $H_1$ ). Pada uji hipotesis ini menggunakan aturan keputusan “diterima” atau “ditolak”. Uji hipotesis ini dilaksanakan menggunakan perhitungan uji-t program SPSS menggunakan taraf signifikansi 5%.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  “Tidak ada pengaruh yang baik dan signifikan terhadap meningkatkan keterampilan menulis kata beraksara Bali menggunakan media balok aksara Bali kelas IV SD Negeri 1 Galungan”.  $H_1 \neq \mu_1 = \mu_2$  “Adanya pengaruh yang baik dan signifikan terhadap meningkatkan keterampilan menulis kata beraksara Bali menggunakan media balok aksara Bali kelas IV SD Negeri 1 Galungan”

Tabel 9.  
Hasil Output Uji Hipotesis

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pikolih_Nyura	Equal variances assumed	1.145	.290	-4.142	44	.000	-5.696	1.375	-8.467	-2.924
_Antuk_Media_Balok	Equal variances not assumed			-4.142	42.609	.000	-5.696	1.375	-8.470	-2.922

Berdasarkan tabel 9, hasil uji hipotesis menggunakan independent samples t-test pada program SPSS 26, menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) terhadap uji-t yaitu 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Dengan demikian, “Adanya pengaruh yang baik dan signifikan terhadap

meningkatkan keterampilan menulis kata beraksara Bali menggunakan media balok aksara Bali kelas IV SD Negeri 1 Galungan”

## **PENUTUP**

Penggunaan media balok aksara Bali terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa dalam menulis aksara Bali. Media ini bersifat interaktif dan menarik, memungkinkan siswa belajar sambil bermain, sehingga meningkatkan minat serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Selain itu kegiatan pembelajaran dengan media balok aksara Bali juga melatih keterampilan motorik halus, memori visual, dan kreativitas siswa. Berdasarkan observasi awal, pembelajaran aksara Bali di SD Negeri 1 Galungan menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya pengetahuan guru tentang aksara Bali, strategi pembelajaran yang kurang bervariasi, serta keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dalam menulis aksara Bali sebelum menggunakan media balok aksara Bali, dengan hanya 43,48% siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 78. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis aksara Bali setelah menggunakan media balok aksara Bali. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa mencapai 80,04%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, terdapat peningkatan hasil belajar dengan tingkat ketuntasan yang lebih tinggi, yakni 85,61%. Hasil angket menunjukkan bahwa siswa memberikan tanggapan positif terhadap pemanfaatan media balok aksara Bali. Pada siklus I, rata-rata respons siswa sebesar 19,91%, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 24,48%. Siswa merasa lebih termotivasi dan senang belajar aksara Bali dengan menggunakan media balok aksara Bali.

Dapat disimpulkan, bahwa media balok aksara Bali membantu siswa memahami bentuk aksara Bali dengan lebih mudah dan menyenangkan. Permainan interaktif menggunakan balok aksara Bali menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan menarik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar media balok aksara Bali diintegrasikan dalam pembelajaran aksara Bali di sekolah dasar. Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang variatif dan interaktif guna meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, pelatihan bagi guru dalam mengajarkan aksara Bali juga penting untuk memastikan kualitas pembelajaran yang optimal.

## **Ucapan Terima Kasih**

Segala puji syukur kami haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat, karunia, dan tuntunan-Nya yang memungkinkan penulisan artikel ini dapat terselesaikan dengan lancar. Kami juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penyusunan artikel ini. Kontribusi, dedikasi, dan komitmen yang diberikan sangat berarti dalam menyempurnakan karya ini. Kami berharap, artikel ini dapat memberikan sumbangsih positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan serta menjadi referensi yang bermanfaat bagi para pembaca.

## **Ketersediaan Data dan Materi**

Semua data yang dihasilkan dan dianalisis selama penelitian ini tidak dapat diakses oleh publik karena masalah kerahasiaan, tetapi tersedia dari penulis yang bersangkutan berdasarkan permintaan yang wajar.

### **Konflik Kepentingan**

Para penulis menyatakan bahwa tidak memiliki konflik kepentingan.

### **Kontribusi Penulis**

Dengan segala hormat dan rasa terima kasih yang mendalam, kami mengucapkan apresiasi kepada para penulis yang telah memberikan kontribusi luar biasa dalam penyusunan artikel ini, sebagai berikut: Penulis 1 (**Ni Putu Andina Putri Maharani**) berperan penting dalam merancang bagian latar belakang, merumuskan permasalahan, serta menyusun kerangka teori yang menjadi dasar konseptual dalam artikel ini. Penulis 2 (**Ida Ayu Sukma Wirani**) turut menyempurnakan bagian latar belakang serta berkontribusi dalam perbaikan proses pengumpulan data, analisis hasil, dan penyajian data secara runtut dan sistematis. Penulis 3 (**I K. Paramarta**) bertanggung jawab dalam proses penyuntingan akhir, perbaikan tata bahasa, serta memastikan kesesuaian format penulisan dengan pedoman yang berlaku.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andika, I., Satwika, I., Mutiarani, R., Dirgayusari, A., & Supartha, I. (2021). Balinese Script Unicode Font: A Comparison Study. *2021 6th International Conference on New Media Studies (CONMEDIA)*, 105-112. <https://doi.org/10.1109/conmedia53104.2021.9617208>.
- Antara, I. G. N. (2016). *Menulis Aksara Bali di Atas Lontar Sebuah Keterampilan*.
- Antara, I. G. N., Medera, N., Semadi, A. A. G. P., Sulibra, I. K. N., Yasa, P. E. G., & Nala, M. B. A. (2023). *Pedoman Pasang Aksara Bali Ejaan Huruf Latin Bahasa Bali Pengembangan Kosakata dan Penulisan Unsur Serapan*. Dinas Kebudayaan Provinsi Bali.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas* (Edisi Revisi). Bumi Aksara.
- Brahmandika, P. G., & Utama, I. M. (2024). Pengembangan Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis Proyek Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/21177>
- Crisnapati, P., Indrawan, G., Novayanti, P., Wayan, I., Suranata, A., Made, I., Pande, S., Putra, G., Yusadara, M., & Santrisa, I. (2019). Pasang Aksara Bot: A Balinese Script Writing Robot using Finite State Automata Transliteration Method. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012108>.
- Emmert-Streib, F., & Dehmer, M. (2019). Understanding Statistical Hypothesis Testing: The Logic of Statistical Inference. *Mach. Learn. Knowl. Extr.*, 1, 945-961. <https://doi.org/10.3390/MAKE1030054>.
- Fithriyah, D. N. (2024). Teori-Teori Belajar dan Aplikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Edukasi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2, 12–21. <https://doi.org/10.61815/jemi.v2i1.341>
- Hinzler, H. (1993). *Balinese Palm-Leaf Manuscripts*. *Bijdragen Tot de Taal-, Land- En Volkenkunde*, 149(3), 438–473. <http://dx.doi.org/10.1163/22134379-90003116>
- Hidayani, W. F. (2023). *Pengaruh Media Flashcard dan Balok Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Di TK Aisyiyah VI Cengklik Kalijambe Sragen Tahun Ajaran 2022/2023*.
- Jatiyasa, I. W. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Bali (Permulaan) melalui Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) pada Siswa Kelas III SDN 3 Tiyingtali Tahun pelajaran 2019/2020. *Jurnal Lampuhyang Lembaga*

- Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, 11(2), 1–12. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v11i2.191>
- Kardana, I., Ngurah, G., Rajistha, A., Darma, A., & Pratama, Y. (2023). Strategies in Balinese Communication. *International Journal of Social Science and Human Research*. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i11-18>.
- Martinez, M. (2022). Hypothesis Testing. <https://doi.org/10.4135/9780857020123.n255>.
- Mirzoeff, N. (2023). An Introduction to Visual Culture. <https://doi.org/10.4324/9780429280238>.
- Mulyawan, I. (2021). Maintaining and revitalising Balinese language in public space. *Indonesia and the Malay World*, 49, 481 - 495. <https://doi.org/10.1080/13639811.2021.1910356>.
- Nurhikmah, A., Madianti, H. P., Azzahra, P. A., & Marini, A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Melalui Game Educandy Untuk Meningkatkan Karakter Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(3), 439–448. <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i3.4472>
- Paramarta, I. K. (2023). *Sistem Tulisan Aksara Bali Pendekatan Grafolinguistik*. Pustaka Larasan.
- Paramarta, I. K., Indrawan, G., & Rai, I. B. (2024). Silent Letters in the Balinese Script [...] Adeg Adeg: A Graphetic and Graphematic Feature Analysis. *Theory and Practice in Language Studies*, 14(4), 1206–1218. <https://doi.org/10.17507/tpls.1404.28>
- Paramarta, I. K., Martha, I. N., & Astiti, SG. L. W. C. (2024). Pemetaan Aksara-Silabel Berbasis Grafem Aksara Bali dalam Kamus Bali – Indonesia Beraksara Latin dan Bali Tahun 2016. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 338–351. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v5i2.9899>
- Paramarta, I. K., Rasna, I. W., Putrayasa, I. B., Suandi, I. N., & Wirahyuni, K. (2025). Determining the Exact Conditions That Affect Grapheme-Phoneme Correspondence Rules With Generative Phonology: A Case Study of Transliteration From the Balinese Script to Latin. *Theory and Practice in Language Studies*, 15(3), 979–992. <https://doi.org/10.17507/tpls.1503.3>
- Pastika, I. W., Triadnyani, I. G. A. A. M., & Suta Paramarta, I. M. (2023). The Rule of Law as a Defense Against the Threat to the Balinese Language and Script's Extinction. *Jurnal Kajian Bali*, 13(1), 1–25. <https://doi.org/10.24843/JKB.2023.v13.i01.p01>
- Peraturan Gubernur Bali No. 80 Tahun 2018 tentang Pelindungan dan Penggunaan Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali serta Penyelenggaraan Bulan Bahasa Bali, Pub. L. No. 80 (2018).
- PERDA No. 1 Tahun 2018 tentang Bahasa, Sastra, dan Aksara Bali, Pub. L. No. 1 (2018).
- Pramartha, C. R. A., Arka, I. W., Iswara, I. B. A. I., Supriana, I. W., Giri, Gst. A. V. M., & Suhartana, I. K. G. (2024). Balinese Script Keyboard for Mobile Devices: Enhancing Digital Accessibility and Cultural Preservation. *International Proceeding Conference on Information Technology, Multimedia, Architecture, and E-Business (IMADE)*, 3, 245–256. <http://eprosiding.idbbali.ac.id/index.php/imade>
- Praminatih, G. (2023). From Corpus to Junior Dictionary: An Example of the Balinese Language. *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*. <https://doi.org/10.24843/jkb.2023.v13.i01.p03>.
- Pratama, G & Christiani, T. (2023). The Impact of the Jigsaw Type Cooperative Learning Model on Independent Learning and Social Studies Achievement. *Journal Basic*

- Science and Technology*, 12(2), 58-65. Retrieved from <https://iocscience.org/ejournal/index.php/JBST/article/view/4833>
- Refiani, D. A. (2019). *Kemampuan mengenal huruf melalui balok huruf (PTK di TKIT Afta Banten Kelompok B Usia 5-6 Tahun)*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan .
- Rizky, A. (2021). *Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Balok dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Siswa Kelas 1 MIN 9 Kota Banda Aceh*.
- Rusmini, A. A. K., Sriartha, I. P., & Suastika, I. N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Konsep Tri Hita Karana terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.23887/pips.v8i2.3732>
- Sa'adah, L., & Mufid, A. (2022). Implementasi Model Bermain Konstruktif Dengan Media Balok Untuk Meningkatkan Kognitif Anak. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(1). <https://doi.org/10.7777/jiemar>
- Sari, D. P. M., Sukmarani, D., Mardiana, T., Siammini, S., & FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang, P. (2023). Pengaruh Metode Abjad Berbantuan Media Balok Huruf (BAHU) terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. *Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, 4284–4295. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.10975>
- Septianingtiyas, D., & Khasanah, I. (2023). *Penerapan Penggunaan Media Permainan Balok Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini*.
- Simpem, I., Sudewa, I., & Gunayasa, P. (2022). Religious values in Bali calligraphy. *Linguistics and Culture Review*. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6n1.2147>.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (1 ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suweta, I. M. (2019). Bahasa Bali dalam Eksistensi Kebudayaan Bali. *PURWADITA: Jurnal Agama dan Budaya*. 3 (2). <https://doi.org/10.55115/purwadita.v3i2.355>
- Suwija, I. Nyoman. (2015). *Pasang Aksara Bali* (1 ed.). Pelawa Sari.
- Turner, D., Deng, H., & Houle, T. (2020). Statistical Hypothesis Testing: Overview and Application. *Headache: The Journal of Head and Face Pain*, 60. <https://doi.org/10.1111/head.13706>.
- Vosburg, M. (2024). Watching the Watchers: A Meta-thematic Analysis of Media Effects Studies of Visual Communication. *Review of Communication Research*. <https://doi.org/10.52152/rcr.v12.5>.
- Wirani, I. A. S., Paramarta, I. K., Rai, I. B., & Paryatna, I. B. M. L. (2019). Pengenalan Bahasa Bali menggunakan Media Gambar pada Anak Usia Dini. *Jurnal LOKABASA*, 10(2), 117–123. <https://doi.org/10.17509/jlb.v10i>
- Wisnawa, A., Gede, I., Wibawa, A., Bagus, I., Dwidasmara, G., Raharja, M., Komang, I., Mogi, A., Arida, L., Rahning, A., & , P. (2022). Application Of Learning Vector Quantization Algorithm In Educational Games Learning To Write Aksara Bali. *JELIKU (Jurnal Elektronik Ilmu Komputer Udayana)*. <https://doi.org/10.24843/jlk.2022.v11.i01.p22>.
- Zainudin, & Ubabuddin. (2023). Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 915–931. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilj/article/view/1197>